



Prevalensi Percepatan Penurunan Stunting Capai 16,4 Persen

YOGYA. TRIBUN - Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) DIY memaparkan program bangga kencana dan percepatan penurunan stunting (PPS) tingkat DIY semester I tahun 2023, Senin (9/10).

Kepala Perwakilan BK-KBN DIY, Andi Ritamaria-ni menyampaikan, hingga Agustus 2023, capaian peserta KB baru di DIY sebesar 47,42 persen. Sementara, angka prevalensi kontrasepsi modern atau modern contraceptive prevalence rate (mCPR) tercapai 64,16 persen dari target 56,01 persen. Kemudian, unmet need sebesar 15,40 persen dari target 19,55 persen.

"Melihat mCPR dan unmet need, DIY sudah mencapai target," katanya.

Namun, ia menilai capaian program ketahanan keluarga mulai Januari-Agustus 2023 masih jauh dari target yang seharusnya dicapai di semester I. Terkait kampung KB, sudah mampu menyelesaikan 326 dari target 362.

Berdasarkan Status Survei Gizi Indonesia (SSGI) 2022, tingkat prevalensi percepatan penurunan stunting di DIY sebesar 16,4 persen. Jumlah itu menurun dibandingkan 2021 di angka 17,3 persen. Dengan rincian, Kota Yogyakarta sebesar 13,8 persen, Kabupaten Bantul 14,9 persen, Sleman 15 persen, Kulon Progo 15,8 persen dan Gunungkidul 23,5 persen.

Dia menyampaikan, pemantauan status gizi di DIY,



TRIBUN JOGJA/SRI CAHYANI PUTRI

KERJA SAMA - Penandatanganan kerja sama antara BKKBN DIY bersama Dinas Koperasi dan UKM DIY, Senin (9/10).

balita stunting pada Agustus sebanyak 14.375 anak. Jumlahnya meningkat dibandingkan Juli sekitar 12.018 anak. Selanjutnya, pemanfaatan pendampingan lewat aplikasi elektronik siap nikah dan hamil (elsmil) sudah dilakukan pada calon pengantin (catin), ibu hamil, ibu pasca persalinan dan ibu yang mempunyai baduta.

Inspektur Utama BKKBN RI, Ari Dwikora Tono mengatakan, sesuai Undang-Undang (UU) Nomor 52 tahun 2009 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga, pengendalian laju pertumbuhan penduduk dilaksanakan melalui program keluarga berencana (KB) bagi pasangan usia subur dengan memberikan pelayanan KB yang berkualitas.

Kesuksesan program KB menurutnya dilatarbelakangi oleh banyak faktor di antaranya komitmen yang tinggi dari pemerintah di berbagai tindakan melalui kampanye perubahan sikap

dan perilaku penyediaan layanan kontrasepsi dan integrasi konsep pelayanan yang berbasis komunitas.

Saat ini, program bangga kencana tetap menjadi salah satu program prioritas pemerintah.

Terkait capaian program bangga kencana 2022, hasil indikator kinerja utama BK-KBN lewat pendataan keluarga pada 2022 di antaranya angka kelahiran total pada usia subur 15-49 tahun dari target 2,21 persen sudah tercapai 2,14 persen.

Angka kelahiran remaja usia 15-19 tahun dari target 21 persen tercapai 22,8 persen. Angka prevalensi kontrasepsi modern dari target 62,54 persen tercapai 59,4 persen. Unmet need dari target 8 persen, masih di angka 14,7 persen. Usia kawin pertama (MOKP) dari target 22 persen tercapai 21 persen. Indeks pembangunan keluarga 57 persen tercapai 56,07 persen. Putus pemakaian kontrasepsi dari target 23,10 persen tercapai 21,6 persen. (**scp/ord**)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Ditanggapi

Yogyakarta, 23 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005